

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah sebuah amanat yang di titipkan bagi orang tua dan anak merupakan aset bagi bangsa yang menentukan Nasib suatu negara. Seperti yang di tegaskan oleh Bung Karno bahwa masadepan suatu negara bisa di nilai dari Kualitas anak dan generasi mudanya., Oleh karena itu kita memiliki tugas untuk memberikan haknya sesegera mungkin, Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, apabila hak dalam pendidikannya telah terpenuhi.

Montessori dalam Hainstock, 1999:12 anak usia 0 sampai usia 6 tahun, anak akan mengalami the golden years atau masa emas. Masa emas ini merupakan masa kepekaan anak atau periode yang sensitif untuk mulai memberikan berbagai stimulasi bagi anak. Pada masa ini anak akan mengalami kematangan fungsi fisik serta psikis, sehingga anak akan memberikan respon terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Pada usia ini akan sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya.

Tujuan dalam memberikan berbagai bentuk simulasi bagi anak adalah untuk dapat mendorong anak berkembang dengan baik, Fenomena yang seringkali terjadi adalah ketidaktahuan orang tua akan pentingnya masa emas

anak, sehingga masa-masa itu kerap terabaikan tumbuh kembang anak usia dini memiliki pola yang unik (Mansur, 2022: VII)

Pendidikan merupakan salah satu hal kebutuhan hidup yang sangat penting pada masa ini, mengingat pendidikan adalah hal mendasar yang dapat dijadikan tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Seseorang dinilai berkualitas atau tidaknya dinilai dari sejauh mana tingkat kualitas pendidikan yang diterima di bangku sekolah serta di lingkungan masyarakatnya. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah wadah untuk memberikan pembelajaran dan proses tumbuh kembang anak serta mampu membentuk karakter anak. Pendidikan anak usia dini hendaknya dikemas dalam permainan yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang diterapkan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal (Depdiknas, 2007:1)

Pendidikan memiliki peran penting yang tidak boleh di anggap remeh, anak secara alami memiliki sifat suka meniru, apa yang mereka alami, sehingga lingkungan sekitar mereka dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap baik atau buruknya perilaku mereka, tanggung jawab orang tua dan orang dewasa di sekitarnya adalah memberikan teladan sebagai contoh positif bagi anak. Mereka mengambil pembelajaran dari apa yang mereka amati, Sehingga dalam mengajarkan anak melalui Tindakan bukan semata hanya melalui nasehat saja, pada dasarnya sifat alami anak adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan akan senang untuk bertanya dengan tujuan untuk mengetahui lebih banyak hal-hal baru yang di pelajarnya. Selain

itu orang tua juga harus membiarkan anak untuk mengambil Keputusan untuk diri sendiri, agar anak kedepannya mampu untuk mengambil Keputusan terbaik bagi diri sendiri tanpa bergantung pada orang tuanya.

Dengan rasa ingin tahu mereka yang besar biasanya mendorong anak untuk senang bertanya dengan tujuan ingin mengetahui hal-hal baru yang dipelajarinya. Orang tua juga sebaiknya memberikan anak kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satunya adalah aspek perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar serta membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, berjalan dan melompat. Sementara motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil serta memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan, seperti melukis dengan jari (*finger painting*), menggunting dan mewarnai.

Banyaknya kasus yang dijumpai tentang keterlambatan motorik halus pada anak patut untuk diteliti. Anak yang memiliki keterlambatan dalam proses perkembangan motorik halus maka dalam proses belajarnya akan terganggu dan apabila di biarkan kedepannya akan menimbulkan dampak negatif bagi anak. Anak yang memiliki permasalahan dengan perkembangan motorik halus akan cenderung kurangnya rasa percaya diri serta apabila dibiarkan terus menerus, anak akan mengalami permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya perkembangan motorik halus sangatlah

berperan penting seperti halnya dalam hal menulis, menggambar, dan menggunting.

Menurut WHO (*World Health Organization*)(2010), 5-25% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. UNICEF (*United Nations Children's Fund*)(2015) terjadi keterlambatan pertumbuhan serta perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3-6 tahun. (Kementerian Kesehatan RI) pada anak usia prasekolah diperkirakan dari 3-5% dan sebanyak 60% dari kasus yang terjadi ditemukan pada anak di bawah umur 5 tahun mengalami gangguan perkembangan motorik.

Pada usia 5-6 tahun kegiatan pembelajaran yang dapat melatih serta menstimulasi perkembangan motorik anak salah satunya adalah kegiatan melukis menggunakan jari (*finger painting*). Kemampuan motorik halus anak dapat dilatih melalui kegiatan *finger painting* karena pada dasarnya dalam kegiatan *finger painting* anak akan melibatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wiratni 2016 bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak Kelompok B2KBIT AL Fathonag setelah adanya kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11% ini terdapat peningkatan rata-rata presentase perkembangan motorik halus pada Siklus I sebesar 71% menjadi sebesar 83% pada Siklus II.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Astria 2015 bahwa dapat dilihat dari hasil penelitian pada Siklus I persentase kemampuan motorik

halus anak sebesar 66% kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada Siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 83%, terjadi adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak dari Siklus I ke Siklus II sebesar 17%.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wahyuni, Erdiyanti 2020:39 melalui kegiatan *finger painting* menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 KBIT Al Fathonah. Dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada pra Siklus anak yang di katakana tuntas mencapai 23%, pada Siklus I anak yang tuntas mencapai 62% dan pada Siklus II anak yang tuntas mencapai 85%.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Wena dkk 2021:115 pra Siklus menunjukkan perkembangan anak belum mencapai hasil optimal, yaitu hanya mencapai presentase 50% atau kategori mulai berkembang. Pada Siklus I mencapai hasil dengan presentase 70% atau kategori berkembang sesuai harapan, dan pada Siklus II mencapai hasil dengan presentase 90% atau kategori berkembang sangat baik, yang menunjukkan indikator dalam penelitian telah tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan teknik *finger painting* di Kelompok B2KBIT AL Fathonah kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa dalam 15 anak, terdapat anak yang perkembangan motorik halusnya mulai berkembang

sebanyak 3 anak, anak yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak, dan anak yang berkembang sangat baik ada 4 anak. Memberikan stimulasi adalah kunci penting dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satunya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat distimulasi menggunakan teknik *finger painting*. Berdasarkan dari penelitianterdahulu diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan *finger painting* dapatmeningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan baik, sehingga anak akan lebih percaya diri dalam kegiatan pebelajaran maupun dalam kegiatan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntutnya terampil dalam motorik halusnya. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui *Finger Painting*”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada menerapkan upaya meningkatkan perkembangan motoric halus melalui *Finger Painting* pada anak kelompok B2 yaitu anak usia 5-6 tahun di KBIT Al Fathonah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakahpenerapan kegiatan*finger painting*dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa kelompok B2 di KBIT Al Fathonah

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa kelompok B2 di KBIT Al Fathonah Gombang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui *finger painting* sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya untuk menstimulasiperkembangan motorik halus anak dapat melalui kegiatan *finger painting*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan *finger painting*